

Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI

Dina Nisa¹⁾, Iyan Riana²⁾, Kintan Safira Meidiza Putri³⁾, Nurul Aulia Hidayat⁴⁾, Syifa Rahma Tsania⁵⁾, Rd. Amar Muslih⁶⁾

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: dn.dinanisa@gmail.com

²⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nyanriana109@gmail.com

³⁾Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: kintansafira98@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: uyuy.aj@gmail.com

⁵⁾Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: syifarahmatsania@gmail.com

⁶⁾Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: amar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Saat ini pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak usia dini tidak diperhatikan. Kurangnya edukasi kebersihan gigi terhadap anak oleh para orang tua, menjadi penyebab utama tidak terawatnya gigi sejak usia dini. Tujuan dari mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat desa Sukamulya khususnya anak-anak atau siswa MI, adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dengan baik sejak dini melalui penyuluhan kesehatan gigi menggunakan metode audio visual dan demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode Sokratik (two way method) dimana metode ini dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik/peneliti. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan metode audio visual dan demonstrasi pada anak-anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi, Metode *Audio Visual*, Metode Demonstrasi, Pengabdian, Penyuluhan.

Abstract

Currently the maintenance of dental health in early childhood is not considered. Lack of education on dental hygiene for children by parents is the main cause of not taking care of teeth from an early age. The purpose of students in serving the Sukamulya village community, especially children or MI students, is to increase their awareness of the importance of good dental health from an early age through dental health counseling using audio-visual methods and demonstrations. This study uses the Socratic method (two way method) where this method is carried out by means of two-way

communication between students and educators/researchers. The results of the service show that dental health counseling using audio-visual methods and counseling to children is effective in improving children's oral and dental health.

Keywords: *Audio Visual Method, Demonstration Method, Dental Health, Community Service, Counseling.*

A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Agustus 2021, Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si secara resmi melepas sebanyak 5.300 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN-DR Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) tahun 2021. Kegiatan KKN-DR ini merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Kegiatan KKN-DR ini mengacu pada surat edaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga pelaksanaan KKN dilaksanakan di daerah masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilakukan secara daring maupun luring sesuai dengan kebijakan dari Satgas COVID-19 setempat.

Satgas COVID-19 daerah Desa Sukamulya sendiri memberikan ijin kepada mahasiswa KKN-DR Kelompok 208 dan 210 untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas perkembangan Operational Konkret, yang secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Pada siklus 1 yaitu Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial didapatkan informasi mengenai masalah dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukamulya, serta harapan-harapan dari pihak pemerintah dan tokoh masyarakat terhadap daerahnya.

Salah satu harapan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat adalah peningkatan kualitas peserta didik dibidang Pendidikan dan Kesehatan terutama untuk peserta didik ditingkat Sekolah Dasar/ sederajat. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar/ sederajat merupakan sebuah modal dasar seorang peserta didik untuk berkembang.

Jumlah Sekolah Dasar yang terdapat di Desa Sukamulya yaitu sebanyak 3 Sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 2 Sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dilaksanakan secara daring atau pun guru

mendatangi kediaman peserta didik. Adapun untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) melaksanakan pembelajaran secara luring.

MI Nurul Azhar merupakan salah satu MI di Desa Sukamulya tepatnya di Kampung Cihuni. MI Nurul Azhar merupakan sebuah Lembaga Swadaya yang secara resmi didirikan pada tahun 2010. Untuk tahun ajaran 2020/2021 terdapat 118 siswa yang terdaftar pada Lembaga ini. MI Nurul Azhar melaksanakan pembelajaran secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Salah satu alasan mengapa MI Nurul Azhar melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka adalah karena keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik, kesulitan dalam hal memperoleh sinyal, serta sulitnya memahami pelajaran secara daring.

Menurut Robert J. Havighurst (1948), tugas perkembangan anak pada usia sekolah dasar, yakni 6-12 tahun, diantaranya:

- a. Belajar mendapatkan keterampilan fisik untuk melakukan game.
- b. Belajar membentuk perilaku yang sehat terhadap dirinya sebagai makhluk biologis.
- c. Belajar berteman dengan kawan sebaya.
- d. Belajar menjadikan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- e. Belajar keterampilan mendasar pada membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Belajar mengembangkan rencana sehari-hari.
- g. Mengembangkan intuisi.
- h. Belajar mendapatkan kebebasan yang bersifat individu.
- i. Mengembangkan perilaku yang positif pada kelompok sosial dan lembaga.

Pada tahap perkembangan ini, salah satu tugas perkembangan yang mesti dilakukan para pelajar adalah belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai makhluk biologis. Kesehatan gigi salah satu hal yang sangat penting untuk dijaga. Mengutip dari Tempo.co hasil survey dari *King's College Dental Institute* bekerja sama dengan Unilever yang dilakukan di delapan negara termasuk Indonesia menyebutkan bahwa masalah gigi berlubang merupakan masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh masyarakat di dunia, terutama pada anak-anak.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar (Arsyad, 2018). Penyuluhan kesehatan gigi mempunyai peran penting

terutama dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Penyampaian penyuluhan gigi harus disesuaikan dengan usia anak, agar apa yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Jean Piaget (1932), anak usia 7-11 tahun sedang berada pada tahap mana anak dapat bernalar secara logis selama penalaran tersebut dapat diterapkan pada contoh-contoh yang spesifik atau konkret. Namun anak pada usia ini masih belum bisa berpikir secara abstrak. Maka dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media pembelajaran sangat penting untuk digunakan yang bertujuan untuk membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mendorong motivasi belajar, serta memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dipahami (Huda & Pertiwi, 2018; Supriyono, 2019).

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media pembelajaran berbasis audio visual dan demonstrasi. Penggunaan media audio visual dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, karena media ini bisa dilihat dan juga didengar. Pengalaman-pengalaman yang diterima oleh peserta didik melalui indra penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi informasi yang sedang mereka terima (Jampel & Puspita, 2017). Kemudian metode demonstrasi menurut Saiful Sagala (dalam Nugraha & Suyatmin, 2021) merupakan metode pertunjukkan tentang proses terjadinya sebuah kejadian atau benda sampai tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh peserta didik secara benar atau tiruannya.

Dalam kasus ini, pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dilakukan di dalam kelas dengan metode audio visual mengenai materi terkait. Kemudian di luar ruangan dengan metode demonstrasi tentang bagaimana cara menyikat gigi yang benar dengan target penyuluhan merupakan peserta didik yang duduk di kelas 2 MI Nurul Azhar.

Maka dari itu, berdasarkan paparan yang telah disampaikan, dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas ini, kami melaksanakan kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 MI Nurul Azhar, dengan tujuan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan ini memakai jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu konteks tertentu yang dikaji secara utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data secara detail (Sugiyono, 2017). Implementasi dari penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menjelaskan secara menyeluruh tentang pentingnya merawat kesehatan mulut juga gigi. Kemudian metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Sokratik (*two way method*). Berikut penjelasan mengenai apa itu metode sokratik:

Metode Sokrates adalah suatu bentuk kajian filosofis dengan mengeksplorasi implikasi dari posisi lawan bicara untuk merangsang timbulnya pemikiran rasional dan suatu gagasan baru. Metode ini banyak melibatkan diskusi yang bersinggungan, sudut pandang seseorang diadu dengan yang lain; seorang partisipan dapat mengarahkan orang lain untuk menentanginya sehingga akan memperkuat pandangannya sendiri.

Sokrates mulai terjun dalam diskusi demikian dengan teman-temannya saat di Athena mengikuti Chaerephon, yang sudah menjadi temannya sejak masa remaja, berkunjung ke Pythia, sehingga menegaskan Sokrates menjadi manusia paling bijak di Athena. Sokrates memandang hal ini sebagai suatu paradoks, dan mulai memakai metode Sokrates untuk menjawab permasalahan ini. Meski demikian, Diogenes Laërtius, seorang penulis biografi dari filsuf Yunani, menuliskan bahwa Protagoras yang menemukan metode Sokrates.

Itulah sekilas mengenai asal mula metode sokratik, adapun metode sokratik (*two way method*) yang dikenal sekarang adalah metode yang dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik/peneliti. Implementasi metode Sokratik dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyajikan bahan/materi dimana peserta didik dihadapkan dengan deretan pertanyaan-pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut, pada metode ini semoga peserta didik dapat lebih aktif dan kritis dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Salah satu metode Sokratik yang cocok dipakai pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar adalah dengan Metode Demonstrasi. Saat tahap demonstrasi, materi digunakan dengan menunjukkan cara melakukan suatu tindakan atau prosedur kemudian diberikan gambaran secara lisan atau gambar dan ilustrasi. Tujuan metode demonstrasi adalah mengajarkan seseorang atau peserta didik bagaimana cara melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produk. Keunggulan metode ini yaitu dapat dijelaskan secara audio visual, sehingga mudah dimengerti dan peserta didik dapat mencoba pelajaran yang dipelajarinya. Kelemahan pada metode ini diperlukan alat-alat dengan biaya serta perencanaannya membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya metode deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh pada observasi dan demonstrasi dengan cara mendeskripsikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data. Triangulasi dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan validitas hasil penelitian.

1. Populasi dan Sampel

Suharsimi berkata bahwa populasi adalah “Keseluruhan subyek peneliti”. Adapun sampel yaitu sebagian dari subyek yang di dapat dari keseluruhan obyek penelitian bertujuan menghemat dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Untuk subyek (populasi) dalam penelitian ini adalah kelas 2 MI Nurul Azhar dimana jumlah mereka kurang dari 100 orang, yaitu 22 orang peserta didik. Ini berarti

tidak ada kegiatan pengambilan sampel yang akan dilakukan karena seluruh siswa kelas 2 MI Nurul Azhar akan menjadi responden. Oleh karena itu maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana seluruh populasinya menjadi subyek penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

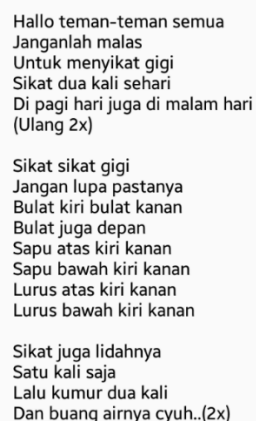
Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan atau tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian ialah agar diketahui secara jelas objek penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini ialah MI Nurul Azhar Kampung Cihuni, Desa Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Untuk waktu penelitian dilakukan di hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10:00 WIB bertempat di MI Nurul Azhar. Kegiatan penyuluhan kesehatan mulut dan gigi ini dilaksanakan melalui metode demonstrasi dan media audio visual dengan penyampaian materi melalui tulisan dan ilustrasi yang disajikan menggunakan karton dan mempraktikan cara menyikat gigi dengan miniatur gigi. Dalam pelaksanaannya juga peneliti menggunakan aksesoris gigi yang menarik. Pada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini, kami melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Observasi

Sebelum observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi pada subjek penelitian dengan menanyakan kabar, memperdengarkan sebuah lagu mengenai gigi, bernyanyi, serta menari bersama.



Hallo teman-teman semua
Janganlah malas
Untuk menyikat gigi
Sikat dua kali sehari
Di pagi hari juga di malam hari
(Ulang 2x)

Sikat sikat gigi
Jangan lupa pastinya
Bulat kiri bulat kanan
Bulat juga depan
Sapu atas kiri kanan
Sapu bawah kiri kanan
Lurus atas kiri kanan
Lurus bawah kiri kanan

Sikat juga lidahnya
Satu kali saja
Lalu kumur dua kali
Dan buang airnya cyuh..(2x)

Gambar 1. Lirik Lagu yang Dinyanyikan.

Selanjutnya, langkah awal yang dilakukan ialah mengobservasi subjek penelitian, yakni peserta didik di kelas 2 MI Nurul Azhar. Observasi ini dilakukan

sebagai *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pentingnya kesehatan gigi. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode Sokratik (*two way method*) dimana metode ini dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik/peneliti.

Sebelum diberi penyuluhan, subjek diajukan beberapa pertanyaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kemudian subjek menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Tanya jawab ini berlangsung dengan cukup lancar tetapi peserta didik cenderung pasif dan kurang merespon pertanyaan yang diajukan. Berikut pertanyaan yang diajukan peneliti dan jawaban yang diberikan peserta didik.

No	Pertanyaan	Jawaban	Penjawab
1	Apa fungsi gigi?	Makan, mengunyah dsb	Ahmad dan wulan
2	Apa penyebab gigi berlubang?	Minum es, makan permen & coklat	Siti dan amel
3	Kapan waktu menyikat gigi?	Pagi dan malam	Iqbal dan ujang

2. Pemberian Materi dengan Metode Audio Visual

Selanjutnya, setelah mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, peneliti mulai memberikan penyuluhan. Penjelasan materi yang dipaparkan disampaikan melalui media bergambar dan memperdengarkan audio yang berkaitan dengan langkah-langkah menyikat gigi.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah : poster, alat tulis, papan tulis, laptop, ponsel, dan alat-alat penyuluhan (pasta gigi, sikat gigi, gelas *cup*, dan miniatur gigi). Materi yang dijelaskan berisi beberapa sub judul, diantaranya : fungsi gigi, penyebab gigi berlubang, proses gigi berlubang, cara menyikat gigi, dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.



Gambar 2. Pemberian Materi kepada Siswa.

3. Demonstrasi Menyikat Gigi

Setelah materi penyuluhan tersampaikan seluruhnya, selanjutnya subjek penelitian diajak untuk langsung mempraktikkan apa yang sudah mereka pahami terkait cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Subjek diajak menuju lapangan MI Nurul Azhar, dan masing-masing mereka diberikan sikat gigi, pasta gigi juga satu gelas air untuk berkumur sebagai alat-alat untuk praktik menyikat gigi.



Gambar 3. Praktek menyikat gigi

Adapun langkah-langkah Menggosok Gigi

- 1) Siapkan terlebih dahulu sikat gigi dan pasta gigi.
- 2) Oleskan pasta gigi ke atas bulu sikat secukupnya.
- 3) Sikat gigi dari sisi depan pada gigi bagian atas dan bagian bawah hingga bersih.
- 4) Sikat gigi dari sisi belakang pada gigi bagian atas dan gigi bagian bawah hingga bersih
- 5) Sikat gigi bagian dalam atas depan, bagian dalam bawah depan, bagian dalam atas belakang, bagian dalam bawah belakang.
- 6) Gosok lidah cukup 1x
- 7) Kumur-kumur dengan air hingga bersih, hati-hati tertelan.

Langkah-langkah tersebut disajikan juga melalui sebuah lagu dan diberikan contoh terlebih dahulu menggunakan replika gigi. Setelah itu, subjek dipersilahkan untuk mempraktekkannya sendiri dengan didampingi oleh peneliti.

4. Evaluasi

Pada tahap akhir, setelah praktik menyikat gigi dilaksanakan, peneliti mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama seperti di awal, kemudian 15 dari 22 subjek penelitian menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, setelah evaluasi

dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan pemberian susu UHT sebagai apresiasi bagi para subjek penelitian. Pembagian masker juga dilakukan, karena bagaimana pun kita masih dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga protokol kesehatan tetap diutamakan.



Gambar 4. Evaluasi Materi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Siswa	Penjawab (N)	Presentase
22	6	27.3 %

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total hanya 6 siswa dari 22 siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, yang mana hanya 27.3 % dari keseluruhan siswa. Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa pada saat *pretest*, siswa cenderung pasif dalam merespon pertanyaan. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Total Siswa	Penjawab (N)	Presentase
22	16	72.7 %

Tabel 2. Hasil *Posttes*

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil *posttest* yang mana, dari 22 siswa, 16 siswa atau 72.7 % menjawab pertanyaan dengan benar. Secara deskriptif, setelah dilaksanakan penyuluhan siswa cenderung lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, terdapat peningkatan presentase siswa yang menjawab pertanyaan sebesar 45.4 %. Hal ini mengindikasikan metode audio visual dan demonstrasi yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam membentuk sikap yang sehat. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik pula. (Neamatollahi dkk. 2011). Menurut Kwan dkk. (2005) kesehatan gigi juga mulut adalah bagian fundamental kesehatan general dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh (Nurhamidah, 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan merubah kebiasaan seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat dibidang kesehatan gigi dan mulut. (Kementerian Kesehatan RI, 2008)

Adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat agar dapat meningkatkan tingkat kesehatan gigi dengan lebih baik di masa yang akan datang. Penyuluhan kesehatan gigi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh pihak. Dengan penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan mengubah sikap manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran nilai kesehatan gigi dan mulut. (Arsyad, 2018).

Metode audio visual dan demonstrasi dapat menjadi metode yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak tingkat sekolah dasar. Saragih (2015) menyimpulkan bahwa media audio visual mampu mencapai komponen-komponen belajar dengan maksimal juga menciptakan suasana atau kondisi belajar yang baik. Penelitian Susilo (2020) pun mendapatkan hasil bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan pula dengan penelitian Nugraha dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa melalui metode demonstrasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Metode audio visual dan demonstrasi yang digunakan ketika penyuluhan efektif digunakan dalam mengedukasi anak mengenai betapa pentingnya menjaga

kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Metode tersebut membuat seorang anak cepat tanggap untuk memahami materi yang dipaparkan. Ketika praktik dilakukan anak mengikuti kegiatannya dengan baik sesuai prosedur yang telah disampaikan, serta anak termotivasi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.

2. Saran

Dengan adanya penyuluhan kesehatan gigi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar, agar siswa dapat mengaplikasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penyuluhan mengenai kesehatan gigi diperlukan untuk dilakukan kembali di berbagai kelas di sekolah-sekolah lainnya, sebab banyak anak di Indonesia yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut tidak diajarkan di bangku sekolah. Oleh karenanya, sebagian gigi anak berlubang. Sebab itulah diperlukannya edukasi mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui penyuluhan guna tercapainya pola hidup sehat yang tertanam sejak dini.

Untuk peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan penyuluhan dengan bekerja sama dengan dokter gigi ataupun tenaga kesehatan profesional lainnya. Serta dapat menggunakan metode lain dalam melaksanakan penyuluhan, untuk menjadi perbandingan mengenai metode yang paling efektif dalam penyampaian penyuluhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengurus Lembaga MI Nurul Azhar yang telah bekerja sama dari awal sampai terlaksananya program penyuluhan gigi ini. Serta kepada aparat desa dan masyarakat di desa Sukamulya yang telah menerima kami dengan baik serta dapat bekerja sama dengan membantu dan mendampingi selama kegiatan program KKN berlangsung. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa bekerja sama dengan baik dengan segala hambatan dan rintangan selama KKN-DR sisdamas berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1). <https://doi.org/10.32382/mkg.v17i1.921>

Havighurst, R. J. (1948). *Developmental tasks and education*. University of Chicago Press.

Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 332-337. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.71

Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197-205. <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>

Kementerian Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan: Pengelolaan Media Promosi Kesehatan. Jakarta. 2008.

Kwan, S.Y.L., Petersen, P.E., Pine, C.M., and Borutta, A., (2005), Health Promoting Schools: an Opportunity for Oral Health Promotion, *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9): 677-85.

M. Ilyas & Indah N. P. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar. *Dentofasial*, Vol.11, No.2, Juni 2012:91-95 ISSN:1412-8926

Neamatollahi, H., Ebrahimi, M., Talebi, M., Ardabili, M. H., & Kondori, K. (2011). Major differences in oral health knowledge and behavior in a group of Iranian pre-university students: a cross-sectional study. *Journal of oral science*, 53(2), 177-184.

Nugraha, A. E. & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.25>

Nur Indah, Siti. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat gigi di TK Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 117 No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021

Nurhamidah, N., Ramadhan, E. S., Asmawati, A., & Juni, J. (2016). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 35-40.

Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57.

Santrock, John W. (2010). *Child Development (Thirteenth Edition)*. USA: McGraw Hill International Edition.

Saragih M. S. (2015) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 4 No 2 Tahun 2015. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/9127>

Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.

Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115.

Tagiran, M. (2020, Maret 22). Masih Malasnya Anak Sikat Gigi Malam, Ini Kata Ahli. *Tempo.co*. <https://gaya.tempo.co/read/1322516/masih-malasnya-anak-sikat-gigi-malam-ini-kata-ahli/full&view=ok>

Zuraida., Sunnati., & Winda. (2014) Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dent J* 2014; 6(1):619-677.